

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) latar belakang, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan wujud dari kegiatan imajinatif yang diciptakan oleh manusia merupakan bentuk karya seni. Sastra sebagai hasil ciptaan manusia untuk mengungkapkan pribadi manusia berupa ide, gagasan, pengalaman, pemikiran dan perasaan yang bertujuan untuk membangkitkan pengolahan jiwa seorang pengarang. Karya sastra dihasilkan melalui proses perenungan yang bersentuhan dengan esensi kehidupan seseorang. Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan penghayatan menyeluruh sehingga dapat menyentuh jiwa dalam imajinasi pembaca. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Saini dan Sumarjono dalam Alfian (2014:2), bahwa “Karya sastra adalah wujud ungkapan karakter manusia berupa ide, pemikiran, pengalaman, perasaan, serta kepercayaan pada sebuah imaji abstrak yang dapat menghidupkan pesona menggunakan bahasa sebagai alatnya”. Dengan demikian, sebuah karya sastra mengandung amanat dari penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Namun, makna dan pesan tersebut seringkali disampaikan secara tidak langsung atau tersirat, sehingga pembaca sulit untuk mengungkapkan pesan tersebut.

Karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang mengandung suatu makna bukan hanya sebuah komunikasi praktis. Puisi menggambarkan perasaan penulis agar dapat tersampaikan kepada pembaca. Serupa dengan hal tersebut Altenbert berpendapat dalam Pradopo (2012:5) bahwa, “Puisi atau sajak adalah salah satu perwujudan dari sebuah karya sastra. Sebagai wujud ciptaan sastra, puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, diungkapkan melalui kata-kata yang disusun dengan apik dan indah” Altenbert berpendapat bahwa “Puisi adalah gambaran kehidupan atau pengetahuan yang berbentuk penginterpretasian bahasa yang

mempunyai irama”. Puisi bersifat abstrak juga imajinatif, maka dapat saja menceritakan sesuatu hal yang sudah terjadi maupun belum terjadi. Puisi sebagai karya sastra berbentuk teks memiliki sifat puitis dikarenakan mengandung nilai keindahan yang khusus. Oleh karena itu, untuk memperoleh kepuhitan dalam penulisan puisi. Penyair menggunakan kata, frasa, dan baris atau larik (kalimat) yang dapat menimbulkan arti dan efek bagi pembaca. Efek-efek yang ditimbulkan tersebut melahirkan makna denotatif dan konotatif, pembendaharaan kata (kosa kata), diksi (pilihan kata), sarana retorika, bahasa kiasan, faktor ketatabahasa, dan struktur kata-kata atau baris dalam puisi.

Salah satu wujud unsur kepuhitan dalam puisi adalah bahasa figuratif atau yang lebih dikenal dengan bahasa kiasan. Bahasa figuratif adalah bentuk penggunaan bahasa yang mengalami pergeseran makna dari pemakaian yang biasa, baku, atau urutan kata, dan penyampaian yang tak biasa dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu efek keindahan. Bahasa figuratif yang digunakan penyair bertujuan untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung pengungkapan maknanya. Dengan menggunakan bahasa figuratif penulis mampu mengutarakan apa yang dirasakannya ke dalam sebuah karya. Sehingga, pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis pada karya puisinya. Dengan menggunakan bahasa figuratif pembaca dapat dengan mudah memahami maksud dari puisi yang dibacanya.

Penggunaan bahasa figuratif dalam puisi dapat menyebabkan sajak menjadi lebih hidup, menarik perhatian, menimbulkan rasa nyaman, dan yang paling utama yakni dapat menimbulkan gambaran imaji yang jelas bagi pembaca. Gambaran imaji di dalam sebuah puisi disebut dengan citraan. Citraan adalah imaji-imaji dalam pikiran yang menggambarkan berbagai pengalaman sensoris berwujud bahasa. Citraan hadir di dalam sebuah puisi untuk menghadirkan kejelasan penggambaran, menimbulkan kesan atau suasana yang khas untuk menarik perhatian pembaca serta menimbulkan kepuhitan yang dapat membuat gambaran dalam pikiran dan penginderaan pembaca menjadi lebih hidup. Kajian yang tepat digunakan untuk meneliti kekhasan bahasa pada puisi dalam hal ini yakni bahasa figuratif yang berupa pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan.

Sejalan dengan hal itu Alternbernd berpendapat dalam Pradopo (2012:62) bahwa, “Bahasa kiasan atau bahasa figuratif ada bermacam-macam mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa figuratif adalah metafora, perbandingan (*simile*), perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonimia, sinekdoki (*synecdoche*), dan allegori”.

Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 menyebutkan bahwa pembelajaran Kelas VIII semester I Bab 4 Indahya Berpuisi yang memuat KI dan KD berbunyi, “3.8. Menelaah bahasa figuratif pada teks puisi (pemajasan, struktur puisi, citraan) yang diperdengarkan atau dibaca. 4.8. Menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”

Penelitian yang berhubungan dengan bahasa figuratif pada puisi telah dilakukan oleh Ernie Sutriana, Sesilia Selly, dan Henny Sanulita, dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi *Deru Campur Debu* Karya Chairil Anwar”, yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dhanu Widi Wijaya juga menuliskan penelitian terkait penggunaan bahasa figuratif pada puisi dengan judul “Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Diksi Para Pendentam* Karya Badruddin Emce dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa di SMK”. Dalam jurnal penelitiannya, penulis mengungkapkan penggunaan bahasa figuratif dalam penulisan puisi siswa sangat memengaruhi hasil karya siswa, sehingga pesan yang dituliskan dapat tersampaikan kepada pembaca. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Helda Safitri dengan penelitian berjudul “Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Sajak Selembar Daun* Karya Taufik Sandjojo”. Hasil penelitian tersebut merumuskan bahwa kumpulan puisi tersebut menggunakan bahasa figuratif yang berwujud pemajasan yaitu metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa figuratif mewujudkan sebuah karya puisi agar tersampaikan kepada pembaca dengan baik sehingga pesannya mampu terserap dan dipahami oleh pembaca. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTsN 1 Trenggalek” ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa figuratif yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi di MTsN 1 Trenggalek. Serta mengetahui makna yang ingin disampaikan dalam karya puisinya menurut sudut pandang pembacanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana tujuan penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek berdasarkan sudut pandang pembaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek?
2. Mendeskripsikan tujuan penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek berdasarkan sudut pandang pembaca?

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya pengkajian ini diharapkan berhasil sebagai tujuan penelitian secara maksimal serta menghasilkan laporan yang terstruktur dan dapat berguna bagi masyarakat umum. Berikut manfaat teoritis serta manfaat praktis dari pengkajian ini.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang bahasa, khususnya yang berkaitan dengan bahasa figuratif. Selain itu, penelitian ini diharap dapat dipergunakan sebagai referensi maupun bahan perbandingan dalam penelitian bahasa selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga dapat terpacu untuk lebih kreatif dan aktif dalam mempelajari dan menggunakan bahasa figuratif dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Guru akan memperoleh wawasan yang lebih spesifik tentang penggunaan wujud bahasa figuratif yang sudah dikuasai siswa sehingga guru akan lebih bisa mendeteksi potensi peserta didiknya.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa MTsN 1 Trenggalek khususnya kelas VIII, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi lebih giat belajar lagi. Dengan mempelajari cara penggunaan bahasa figuratif yang digunakan dalam menulis puisi. Secara otomatis perbendaharaan kata yang dimiliki akan bertambah.

E. Penegasan Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan terkait judul penelitian yang dituliskannya. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan mudah dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam skripsi “Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTsN 1 Trenggalek”. Berikut definisi istilah-istilah penting yang digunakan peneliti dalam pengkajian ini.

1) Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh pengarang karya sastra khususnya puisi untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang khas, yakni

pengungkapan makna tersirat dan dicirikan dengan penggunaan pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan (Waluyo, 2012:62).

- 2) Metafora merupakan bentuk bahasa figuratif yang memperbandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa.
- 3) Perbandingan atau simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan yaitu bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, dan kata-kata perbandingan lainnya.
- 4) Perumpamaan epos merupakan perbandingan yang memberi gambaran jelas yang lebih mendalam, bukan hanya memberikan persamaannya saja (Pradopo, 2012:69).
- 5) Personifikasi adalah bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia (Pradopo, 2012:75).
- 6) Metonimia merupakan gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.
- 7) Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan *pars pro toto* atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian *totum pro parte* (Keraf, 2007:142).
- 8) Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Dengan demikian, alegori adalah cerita kiasan yang singkat dan mengandung makna kias (Keraf, 2007:142).
- 9) Penyiasatan struktur adalah suatu bentuk penuturan yang sengaja digayakan untuk memperoleh efek tertentu di hati pembaca.
- 10) Citraan (*Imagery*) adalah bentuk gambaran-an yang dibangkitkan melalui tanggapan indera dengan menuliskan objek yang dipergunakan pada sebuah karya sastra baik melalui penjelasan secara harfiah maupun kata kiasan melalui imaji-imaji berwujud lukisan objek yang membangkitkan indera (Burhan Nurgiantoro, 2012:245).
- 11) Puisi adalah ekspresi pemikiran penyair yang dapat membangkitkan perasaan, merancang imajinasi panca indera. Puisi ialah kata-kata indah yang di susun

menjadi serangkaian baris dan bait, merupakan wujud lukisan perasaan (Pradopo, 2012:69).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bagian kedua, yakni bagian inti terdiri atas enam bab. Pada bab I, yakni Pendahuluan, meliputi beberapa subbab, yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II, Kajian Teori, membahas hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian. Hasil data yang diperoleh peneliti nanti akan menggunakan teori sebagai penjelasnya. Bab III, Metode Penelitian, terdiri atas beberapa subbab, yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV, Hasil Penelitian berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis data. Bab V, Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan. Bab VI, Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian ketiga atau bagian akhir terdiri atas tiga subbab. Pertama, yakni daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua, yakni lampiran-lampiran, yang berisi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, yaitu daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.